

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arthritis reumatoid atau rheumatoid arthritis adalah suatu penyakit autoimun kronis di mana sistem kekebalan tubuh menyerang jaringan sendi dan organ tubuh lainnya, menyebabkan peradangan dan kerusakan (Badjeber et al., 2023).

Angka penderita rematik di dunia sangat memprihatinkan. Data WHO tahun 2019, menunjukkan bahwa sekitar 18 juta jiwa bergelut dengan penyakit ini, di mana mayoritas adalah wanita dan lansia. Lebih parahnya lagi, jutaan di antara mereka harus berjuang dengan gejala parah yang membatasi aktivitas sehari-hari (WHO, 2023).

Angka penderita rematik di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Riskesdas 2018 mencatat bahwa sekitar 7,30% penduduk Indonesia hidup dengan penyakit ini. Sayangnya, kesadaran masyarakat akan rematik masih rendah, padahal pemahaman yang baik adalah kunci untuk mengelola penyakit kronis ini (Nurhidayah, 2020)

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, prevalensi Rheumatoid Arthritis di Sumatera Utara mencapai 21,8% dari total penduduk, yang setara dengan sekitar 732.000 penderita. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan data sebelumnya yang mencatat prevalensi sebesar 9,3% (Zega, 2025)

Di Kota Medan, prevalensi Rheumatoid Arthritis dilaporkan mencapai 30% dari total penduduk. Dengan jumlah penduduk sekitar 3,1 juta jiwa, ini berarti sekitar 930.000 orang di Medan menderita Rheumatoid Arthritis. Kota Medan juga memiliki proporsi lansia yang tinggi, yaitu sekitar 45,27% dari total penduduk, yang berkontribusi pada tingginya angka kasus Rheumatoid Arthritis (Zega, 2025).

Rheumatoid Arthritis merupakan penyebab utama munculnya nyeri sendi. Nyeri sendi merupakan nyeri yang dirasakan dibagian persendian dan sekitarnya akibat proses inflamasi maupun terjadi secara idiopatik (Sari, 2022)

Proses terjadinya rekasi nyeri pada penderita Rheumatoid Arthritis adalah sebuah rangkaian dari adanya reaksi autoimun pada jaringan synovial yang

melibatkan proses fagositosis yang menghasilkan enzim. Enzim yang dihasilkan pada proses tersebut akan memecah kolagen dan akhirnya menyebabkan edema dan proliferasi pada membrane synovial memberikan dampak pembentukan pannus. Pannus inilah yang akan menghancurkan tulang dan menyebabkan terjadinya erosi pada tulang, sehingga akan mengganggu pergerakan pada sendi akibat penurunan elastisitas dan kekuatan pada otot. Penurunan elastisitas dan kekuatan otot inilah yang mengakibatkan munculnya rasa nyeri akibat serabut otot yang mengalami perubahan secara degeneratif (LeMone et al., 2019).

Nyeri yang ditimbulkan seringkali menjadikan penderita Rheumatoid Arthritis mengalami gangguan aktivitas sehari-hari sehingga menurunkan produktifitas penderitanya. Tidak jarang pada penderita dengan periode waktu yang lama memunculkan efek depresi hingga frustrasi akibat terganggunya kenyamanan fisik sehingga hal tersebut tentu sangat mengancam kesehatan jiwa penderitanya. Mobilitas yang tidak mampu dilakukan tentu akan menimbulkan efek jangka panjang akibat elastisitas dan kekuatan sendi serta otot semakin berkurang, sehingga tidak jarang efek jangka panjang seperti kelumpuhan dapat terjadi akibat tidak mampunya melakukan aktivitas sehari-hari (Agusrianto, 2020).

Proses pengobatan yang diberikan pada penderita dapat diberikan dengan dua metode yakni secara farmakologi dan nonfarmakologi Andri dkk, (2020). Penggunaan teknik farmakologi pada penderita Rheumatoid Arthritis umumnya yakni diberikan analgesic sebagai agen Pereda nyeri, akan tetapi pada usia lansia seringkali terjadi beberapa penurunan efek obat mulai dari farmakodinamik, farmakokinetik hingga metabolisme obat, sehingga menimbulkan risiko pada usia tersebut. Jika hal tersebut dibiarkan dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama maka akan menimbulkan masalah baru seperti perdarahan pada saluran pencernaan, tukak lambung, hingga gangguan pada ginjal dan kardiovaskular (Marwani & Despiyadi, 2018)

Penting untuk para penderita Rheumatoid Arthritis diberikan terapi komplementer berupa terapi nonfarmakologis untuk menunjang pengobatan yang diberikan dalam segi farmakologi. Salah satu pengobatan non farmakologis yang didapat diberikan untuk mengatasi nyeri akibat erosi tulang

pada penderita AR yakni dengan menggunakan senam rematik (Agusrianto, 2020)

Senam rematik merupakan senam yang befokus pada mempertahankan lingkup gerak sendi secara maksimal. Tujuan dari senam rematik ini yaitu mengurangi nyeri sendi dan menjaga kesehatan jasmani penderita rematik. Keuntungan lain dari senam rematik yaitu tulang menjadi lebih lentur, otot tetap kencang, memperlancar peredaran darah, menjaga kadar lemak darah tetap normal, tidak mudah mengalami cedera, dan kecepatan reaksi sel tubuh menjadi lebih baik (Agusrianto, 2020)

Penelitian Pujiati & Mayasari (2017) tentang Pengaruh senam rematik terhadap nyeri sendi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budimulia 04 Margaguna Jakarta Selatan melaporkan bahwa manfaat dari senam rematik yaitu dapat mengurangi nyeri sendi dan menjaga kesehatan jasmani penderita rematik, tulang menjadi lebih lentur, otot tetap kencang, memperlancar peredaran darah, menjaga kadar lemak darah tetap normal, tidak mudah mengalami cedera, dan kecepatan reaksi sel tubuh menjadi lebih baik. Setelah diajarkan senam rematik pada Ny. P nyeri berkurang pada daerah kakit kiri dan bahu kanan, yang sebelumnya dengan skala nyeri 7 Ny. P mengeluh terganggu tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan masih tergantung pada keluarga. Setelah dilakukan senam rematik selama 2 minggu nyerinya berkurang dengan skala nyeri menjadi 3. Senam rematik yang dilakukan 2-3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu selama 30-60 menit, badan terasa rileks, dan segar.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. E dengan Masalah Nyeri Kronis dengan penerapan Senam Rematik pada Penderita Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kec Pancur Batu.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi kasus Rheumatoid Arthritis yang mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di UPT Puskesmas Tuntungan Kec Pancur Batu yang mendasari melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan Rheumatoid Arthritis. Dari hasil observasi dan pengkajian dalam keluarga ternyata masalah Rheumatoid Arthritis menimbulkan perubahan kesehatan yaitu

perubahan kondisi fisik dan psikologis bagi penderita. Akibat yang terjadi jika penderita Rheumatoid Arthritis tidak mampu segera beradaptasi dengan perubahan adalah munculnya keluhan nyeri, Hasil pengkajian pada keluarga diperoleh data bahwa klien menderita Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis. Keluarga belum mengetahui cara untuk mengontrol nyeri pada penderita Rheumatoid Arthritis agar keluhan nyeri berkurang dan tekanan darah dalam keadaan normal.

Penanganan secara non farmakologi dapat menjadi alternative penatalaksanaan pada pasien Rheumatoid Arthritis, salah satunya adalah dengan memberikan melakukan senam rematik. Dari hasil tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. E dengan Masalah Nyeri Kronis dengan penerapan Senam Rematik pada Penderita Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kec Pancur Batu”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu untuk memperoleh gambaran secara umum dan jelas tentang Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. E dengan Masalah Nyeri Kronis dengan penerapan Senam Rematik pada Penderita Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kec Pancur Batu.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian pada keluarga dan pasien Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.
- b. Dapat menegakkan diagnosa keperawatan keluarga pada pasien Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.
- c. Dapat menyusun intervensi keperawatan keluarga pada pasien Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.
- d. Dapat melakukan implementasi keperawatan keluarga pada pasien Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.
- e. Dapat melakukan evaluasi keperawatan keluarga pada pasien Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.
- f. Dapat Melakukan Pendokumentasian keperawatan keluarga pada pasien Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai data Evidence base untuk dapat diajarkan sebagai tambahan pembelajaran Keperawatan Keluarga terkhusus tentang asuhan keperawatan keluarga pada pasien rheumatoid arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.

2. Bagi Pihak Puskesmas

Hasil intervensi ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pengetahuan memberikan masukan atau informasi sehingga dapat di terapkan guna dalam meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga untuk memandirikan keluarga dalam mengambil keputusan, mendiskusikan, dan melakukan perawatan kepada anggota keluarganya yang menderita Rheumatoid Arthritis dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis